**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Metode bermain karpet huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan metode bermain karpet huruf. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain karpet huruf.

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari aspek membaca huruf (vokal, konsonan). Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II SLB- C YPPLB Makassar Membaca Permulaan sebelum penerapan Metode Bermain Karpet Huruf.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB - C YPPLB Makassar dalam menggunakan metode bermain karpet huruf dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar sebelum menggunakan metode bermain karpet huruf adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan  Metode Bermain karpet Huruf.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | FI | 10 |
| 2. | FR | 7 |
| 3. | FG | 8 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar.

* 1. **FI**

Pada tes awal kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode bermain karpet huruf, FI tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanFI masih kurang, FI kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangannya tidak terfokus dengan guru ia selalu melihat ke samping, FI juga belum mengerti jika diperintahkan, sehingga FI dikatakan kurang mampu dalam hal membaca.

* 1. **FR**

Pada tes awal kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode bermain karpet huruf FR tampak cemas dan menggaruk garuk kepalanya masih banyak sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanFR masih kurang, FR kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan FR tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat ke depan, namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, FR juga belum mengerti jika diperintahkan karena jika disuruh mengulangi kembali FR belum mampu, sehingga FR dikatakan tidak mampu dalam hal membaca.

* 1. **FG**

Pada tes awal kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan metode bermain karpet huruf, FG diam saja tanpa ekspresi dimana masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanFG masih kurang, FG kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan FG tidak terfokus dengan guru ia melihat ke depan namun pandangannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, jugaFG belum mengerti jika diperintahkan karna jika disuruh untuk mengulangi ia belum mampu, sehingga FG dikatakan kurang mampu dalam membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{10}{30}$ x 100

 = 33

* Nilai (Murid FR) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{7}{30}$ x 100

 = 23

* Nilai (Murid FG) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{30}$ x 100

 = 26

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLB –C YPPLB Makassar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | FI | 33 | Gagal |
| 2. | FR | 23 | Gagal |
| 3. | FG | 26 | Gagal |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa FI memperoleh nilai (33), FR memperoleh nilai (23), FG memperoleh nilai (26). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar sebelum menggunakan metode bermain karpet huruf dari 3 siswa belum ada yang tergolong mampu. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.1. Visualisasi kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar sebelum menggunakan metode bermain karpet huruf.**

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB – C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf. Tes akhir kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari aspek membaca huruf (vokal dan konsonan), yang totalnya berjumlah 20 item adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB - C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | FI | 18 |
| 2 | FR | 16 |
| 3 | FG | 19 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf.

1. **FI**

Pada pemberian tes akhir kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain karpet huruf, FI tampak percaya diri, semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuanFI meningkat, FI memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan FI terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, ia mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf yang diperintahkan, sehingga FI dikatakan mampu membaca.

1. **FR**

Pada pemberian tes akhir kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain karpet huruf, FR mulai terlihat percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan FR meningkat, FR memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan FR terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, FR mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru,FR juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf yang diperintahkan, sehingga FR dikatakan mampu membaca.

1. **FG**

Pada pemberian tes akhir kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain karpet huruf, FG tampak percaya diri semua huruf sudah dikuasai hal ini karena kemampuan FG meningkat, FG memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan FG terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, FG mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf yang diperintahkan sehingga FG dikatakan mampu membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FI) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{18}{20}$ x 100

 = 90

* Nilai (Murid FR) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{16}{20}$ x 100

 = 80

* Nilai (Murid FG) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{19}{20}$ x 100

 = 95

**Tabel 4.4. Nilai Tes Akhir Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | FI | 90 | Sangat baik |
| 2 | FR | 80 | Sangat baik  |
| 3 | FG | 95 | Sangat baik  |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) FI memperoleh nilai (90), FR memperoleh nilai (80), FG memperoleh (95). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan ketiga siswa setelah menggunakan metode bermain karpet huruf semua siswa mendapat nilai kategori sangat baik. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Grafik 4.2. Visualisasi kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode Bermain Karpet Huruf.**

**Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf*.***

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar sebelum dan setelah menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Nilai tes kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | **Setelah** |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | FI | 33 | Gagal  | 90 | Sangat baik |
| 2 | FR | 23 | Gagal  | 80 | Sangat baik |
| 3 | FG | 26 | Gagal  | 95 | Sangat baik |

Tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain karpet huruf. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan metode bermain karpet huruf diperoleh nilai dari ketiga murid, FI memperoleh (33), FR memperoleh nilai (23), FG memperoleh (26). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah menggunakan metode bermain karpet huruf,. masing-masing murid memperoleh nilai, yakni FI memperoleh (90), FR memperoleh (80), FG memperoleh (95). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf.

**B.  Pembahasan**

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. seperti penerapan metode bermain karpet huruf yang prinsip dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing-masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran (karpet huruf) diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dimana dengan bantuan media akan mempermudah penerapan metode ini, dalam metode ini juga melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain karpet huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori tidak mampu. Setelah penerapan metode bermain karpet huruf, maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa mereka mampu dalam membaca, yaitu FI mendapat nilai 90, FR 80, FG 95. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode bermain karpet huruf efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. dengan diterapkannya metode bermain karpet huruf, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias siswa saat mencari huruf dan merangkai menjadi suku kata dan kata sesuai dengan perintah guru.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode bermain karpet huruf. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa metode bermain karpet huruf efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB – C YPPLB Makassar.